

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA ANAK  
BERBASIS NILAI KARAKTER SEMANGAT  
KEBANGSAAN DAN CINTA TANAH AIR  
UNTUK PESERTA DIDIK KELAS IV SD/MI**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

**Oleh:**

**Putri Maesaturofiqoh**

**1711100238**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2021 M**

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA ANAK  
BERBASIS NILAI KARAKTER SEMANGAT  
KEBANGSAAN DAN CINTA TANAH AIR  
UNTUK PESERTA DIDIK KELAS IV SD/MI**

**(Skripsi)**

Diajukan untuk memenuhi tugas dan memenuhi syarat-syarat  
guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu  
tarbiyah dan keguruan

**Oleh:**

**Putri Maesaturofiqoh**

**1711100238**

**Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Dosen Pembimbing**

**Dosen Pembimbing 1 : Ahmad Sodik, M.Ag**

**Dosen Pembimbing 2 : Yuli Yanti, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1443 H/2021 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keterbatasan buku bacaan sebagai implementasi penanaman nilai karakter dan belum adanya pengembangan buku cerita anak berbasis nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Anak-anak usia Sekolah Dasar harusnya diberikan alternative untuk menanamkan nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air berupa buku cerita berbasis nilai karakter tersebut, dari pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan mengembalikan nilai-nilai kebangsaan dan rasa cinta tanah air.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yaitu pendefinisian (Define), Perencanaan (Design), Pengembangan (Develop) dan penyebaran (Dessiminate). Validasi kelayakan dilaksanakan oleh tim validator yang terdiri dari dua ahli bahasa, dua ahli materi, dua ahli media dan dua pendidik. Uji lapangan terdiri dari uji skala kecil yang terdiri dari 54 peserta didik (31 peserta didik kelas IV SDIT Ulul Albab Banjar Agung Lampung Selatan dan 23 peserta didik MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung). Sedangkan uji skala besar terdiri dari 112 peserta didik yaitu 63 peserta didik kelas IV SDIT Ulul Albab Banjar Agung Lampung Selatan dan 49 peserta didik kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil validasi ahli media mendapatkan persentase rata-rata 93.5% dengan kriteria “Sangat Layak”. Hasil validasi ahli bahasa mendapatkan persentase 78.5% dengan kriteria “Layak”. Hasil validasi ahli materi mendapatkan persentase 82.25% dengan kriteria “Sangat Layak”. Hasil respon penilaian pendidik mendapatkan hasil akhir dengan persentase 84% dengan kriteria “Sangat Layak”. Kemudian hasil uji coba skala kecil peserta didik mendapatkan persentase rata-rata 88% dengan kriteria “Sangat Layak” dan hasil uji coba skala besar peserta didik mendapat hasil persentase 87% dengan kriteria “Sangat Layak”. Dapat disimpulkan bahwa Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Untuk Peserta Didik Kelas IV SD/MI dapat digunakan sebagai bahan ajar.

Kata kunci: Buku Cerita, Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGEMBANGAN BUKU CERITA ANAK BERBASIS  
NILAI KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN DAN  
CINTA TANAH AIR UNTUK PESERTA DIDIK KELAS  
IV SD/MI**  
**Nama : Putri Maesaturofiqoh**  
**NPM : 1711100238**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Ahmad Sodiq, M.Ag**  
**NIP. 197311182000031002**

**Yuli Yanti, M. Pd. I**  
**NIP.**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI**

**Syomidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratminto Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN BUKU CERITA ANAK BERBASIS NILAI KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN DAN CINTA TANAH AIR UNTUK PESERTA DIDIK KELAS IV SD/MI** yang disusun oleh: **PUTRI MAESATUROFIQOH, NPM. 1711100238**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Kamis, Tanggal 18 November 2021 pukul 15.00-17.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua Sidang : Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd** (.....)

**Sekretaris : Anton Tri Hasnanto, M. Pd** (.....)

**Penguji Utama : Nurul Hidayah, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping I : Ahmad Sodik, M.Ag** (.....)

**Penguji Pendamping II : Yuli Yanti, M.Pd. I** (.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

لَقَدْ كَانَتْ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ  
وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً  
لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

*Artinya: sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang beriman.*

(Q.S. Yusuf/ 12 : 111)

## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Untuk mamah dan apakku tercinta, Ibu Siti Rodiyah dan Bapak Dede, terimakasih atas segala dukungan dan cinta kasih yang tiada terhingga dan tiada mungkin dapat kubalas.
2. Untuk adik- adikku tersayang Rara Nurul Fauziah dan Fahmi Ammar, semoga kalian bisa berkarya dan sukses melebihi tetehmu ini.
3. Almamaterkuter cinta UIN RadenIntan Lampung yang kubanggakandankucintai.





## RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama lengkap Putri Maesaturofiqoh di lahirkan di Bangunrejo kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 3 Juli 2000 dari pasangan Bapak Dede dan Ibu Rodiyah sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis memiliki adik perempuan bernama Rara Nurul Fauziah dan adik laki-laki bernama Fahmi Ammar.

Penulis mengawali pendidikan di SDN 3 Bangunrejo yang tamat pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Maarif 10 Bangunrejo, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Maarif 8 Bangunrejo dan tamat pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 pada tahun 2017 di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI). Pada tahun 2020 penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di desa penulis sendiri, desa Cimarias, kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Pada tahun yang sama penulis melakukan PPL di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung. Selanjutnya pada tahun 2021 penulis melaksanakan penelitian di dua sekolah, yaitu SDIT UlulAlbabBanjarAgung Lampung Selatan dan MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 2021

Penulis

Putri Maesaturofiqoh

NPM. 1711100238



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulisucapkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengembangan buku cerita anak berbasis nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air untuk peserta didik kelas IV SD/MI”**. shalawat seiring salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nantikan syafa’atnya di akhirat kelak.

Skripsi ini penulis ajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di fakultas tarbiyah dan keguruan, jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiah (PGMI) di UIN Raden Intan Lampung. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M. Pd selaku Ketua Jurusan dan juga Ibu Nurul Hidayah, M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Drs. Ahmad Sodiq, M. Ag selaku pembimbing I dan Ibu Yuli Yanti, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II atas keikhlasan hati meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi.
4. Kepala Madrasah/ Sekolah, Guru, Karyawan dan Peserta Didik MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung dan SDIT Ulul Albab Banjar Agung Lampung Selatan.
5. staf dan karyawan UIN Raden Intan Lampung khususnya lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
6. Sahabatku tercinta Deski Anggina, Dede Marfuah, Tika Andriyani, Wiwin Oktasari, Ayu Novita, Anisyah Destalia, Rizka

Olivia, Indah Dwie, Hasib Baitul Khoiriyah, Risna Apriliani Anjas Nurhana dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memotivasi dan mengingatkan dikala malas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Semua pihak yang telah membantu berkontribusi dalam pembuatan skripsi.

Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapatkan anugrah dari Allah SWT.

Bandar Lampung,

2021

penulis

Putri Maesaturofiqoh

NPM. 1711100238



## DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi Masalah .....	12
D. Pembatasan Masalah.....	12
E. Rumusan Masalah .....	13
F. Tujuan Penelitian.....	13
G. Manfaat Penelitian.....	13

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan bahan ajar .....	15
B. Pengembangan buku cerita anak .....	15
1. Pengertian buku cerita anak.....	15
2. Jenis-jenis buku cerita anak .....	16
3. Fungsi buku cerita anak.....	17
4. Unsur-unsur cerita anak.....	18
C. Nilai karakter semangat kebangsaan.....	21
D. Nilai karakter cinta tanah air .....	23
E. Kajian PenelitianTerdahulu .....	25
F. Kerangka berfikir .....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat Dan Waktu Penelitian Pengembangan.....	28
B. Desain Penelitian Pengembangan .....	28
C. Prosedur Penelitian Pengembangan.....	29
D. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan .....	35
E. Uji Coba Penelitian Pengembangan .....	35
F. Instrument Penelitian.....	35
G. Uji Coba Produk.....	41
H. Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan .....	45
B. Deskripsi Dan Analisis Data Hasil Uji Coba.....	55
C. Kajian Produk Akhir .....	59

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	61
B. Rekomendasi .....	61

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>
-------------------------------	--------------



## DAFTAR TABEL

3.1	Kriteria Penilaian Bahan Ajar Menurut BSNP.....	36
3.2	Daftar Instrument Penelitian.....	38
3.3	Kisi-Kisi Instrument Penilaian Validasi .....	40
3.4	Interpretasi Koesioner Validasi Ahli .....	43
3.5	Kriteria Skor Yang Dilakukan Untuk Pengembangan Dalam Memberikan Penilaian Produk.....	44
3.6	Kriteria Kelayakan .....	44
4.1	Data Hasil Pengolahan Validasi/ Penilaian Ahli Media.....	49
4.2	Data Hasil Pengolahan Validasi/ Penilaian Ahli Bahasa .....	50
4.3	Data Hasil Pengolahan Validasi/ Penilaian Ahli Materi .....	51
4.4	Data Hasil Pengolahan Penilaian Pendidik.....	55
4.5	Data Hasil Pengolahan Uji Coba Skala Kecil .....	57
4.6	Data Hasil Pengolahan Uji Coba Skala Besar .....	58

## DAFTAR GAMBAR

1.1	Konfigurasi Karakter.....	4
2.1	Kerangka Berfikir .....	27
3.1	Prosedur Penelitian Pengembangan 4D .....	29
4.1	desain cover bagian depan.....	47
4.2	desainisi.....	48
4.3	Validasi Ahli Media .....	49
4.4	Validasi Ahli Bahasa .....	50
4.5	Validasi Ahli Materi .....	52
4.6	Validasi Ahli Media Sebelum Dan Sesudah Revisi .....	52
4.7	Validasi Ahli Bahasa Sebelum Dan Sesudah Revisi.....	53
4.8	Validasi Ahli Materi Sebelum Dan Sesudah Revisi.....	54
4.9	Respon Pendidik.....	56



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran dari pokok permasalahan yang akan dibahas untuk mendapatkan kesatuan dan menghindarkan kesalah pahaman dalam skripsi ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan terhadap isi dan tujuan tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Adapun skripsi yang dimaksud adalah “pengembangan buku cerita berbasis nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air untuk peserta didik kelas IV SD/MI”. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

Pengembangan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 bahwa pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.<sup>1</sup>

Buku cerita anak merupakan buku bacaan yang sengaja ditulis untuk dibaca oleh anak-anak. Dalam isi buku cerita tersebut harus sesuai dengan minat dan dunia anak-anak sekarang sehingga buku bacaan tersebut dapat menarik perhatian peserta didik.

Semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi dan kelompoknya.<sup>2</sup> Rasa cinta tanah air adalah rasa kebangsaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu

---

<sup>1</sup>Dendy Sugono, Erwina Burhanuddin. kamus besar bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Gramdia, 2019), 201

<sup>2</sup> Kokom Komalasari, Didin Saripudin, Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasi Living Values Education (Bandung: PT Revika Aditama, 2017) H. 8



pada Negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat dan budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungannya.<sup>3</sup>

## B. Latar Belakang

Penanaman pendidikan karakter merupakan suatu kebutuhan untuk tuntunan didalam memberikan budi pekerti atau moral yang baik. Pendidikan budi pekerti atau karakter sejalan dengan istilah yang diperkenalkan oleh Ernest Renand bahwa *nation and character building* merupakan pembangunan karakter dan bangsa. bangsa adalah suatu solidaritas besar yang terbentuk karena adanya kesadaran akan pentingnya berkorban dan hidup bersama-sama ditengah perbedaan. Sedangkan karakter dimaksudkan sebagai kekuatan moral yang baik.<sup>4</sup> Pendidikan karakter menjadi isu hangat terhitung mulai dari berlakunya pendidikan karakter secara nasional di semua jenjang pendidikan diawali dari tingkat sekolah dasar. Dalam berbagai forum ilmiah banyak dibahas dan didiskusikan tentang pendidikan karakter.

Menurut Kementrian Pendidikan Nasional, pendidikan karakter pendidikan formal harus meliputi dan berlangsung pada lembaga pendidikan TK/RA, SMP/MTs, SMA/MA dan perguruan tinggi melalui pembelajaran, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, penciptaan budaya satuan pendidikan, dan pembiasaan.<sup>5</sup> Sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai

---

<sup>3</sup> Deddy Febrianshari, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now". Vol. 6, No. 1,(april 2018), h. 7.

<sup>4</sup> Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020) h 39

<sup>5</sup> Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) h. 19.

tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa.<sup>6</sup> Karakter adalah jawaban mutlak untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik didalam masyarakat. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata karma, budaya dan adat istiadat. Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika dan akhlak. Moral lebih menitik beratkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaiknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma yang Berlaku dalam masyarakat tertentu. Sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan dimana keduanya (baik dan buruk) itu ada.<sup>7</sup>

Jika kita cermati konsep pendidikan sistem among Ki Hajar Dewantara yang selengkapny meliputi, *ing ngarsa sung tuladha* (jika di depan memberikan teladan), *ing madya mangun karsa* (jika di tengah-tengah atau sedang bersama-sama menyumbangkan gagasan, maknanya disamping guru memberikan idenya, para siswa juga didorong untuk mengembangkan karsa atau gagasannya), dan *tut wuri handayani* (jika berada di belakang menjaga agar tujuan pendidikan tercapai dan peserta didik diberi motivasi serta diberi dukungan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan) sebernarnya sarat akan nilai-nilai karakter.<sup>8</sup> Dalam arah dan kebijakan dan prioritas pendidikan karakter ditegaskan bahwa pendidikan karakter sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pencapaian visi

---

<sup>6</sup> Mardiyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar*, Terampil, jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, vol. 4, No 2,(2017).

<sup>7</sup> Abdul Putra Ginda Hasibuan, “Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Kelas VIII SMP Negeri Tambusai”, Vol. 1, No. 1, (2017) h 81.

<sup>8</sup>Muchlas Samani, hariyanto, *Konsep dan Model pendidikan karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)h 33.

pembangunan nasional yang tertuang dalam rencana Pembangunan Jangka panjang tahun 2005-2025. Bahwa pendidikan karakter sejalan dengan prioritas pendidikan Nasional, dapat dicermati dari standar kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap jenjang pendidikan. SKL yang ada pada Peraturan Menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006.<sup>9</sup>

Secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>10</sup> Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial cultural dapat dikelompokkan dalam: olah hati (*spiritual and emotional development*), olah pikir (*intellectual development*), olah raga (*psical development*) dan olah rasa dan karsa (*affectif and creatifity development*). Keempat proses psikososial tersebut secara holistic memiliki keterkaitan dan saling melengkapi, serta masing-masing proses psikososial secara konseptual merupakan gugus nilai luhur yang didalamnya terkandung sejumlah nilai sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar1.1 Konfigurasi Karakter

<sup>9</sup>Ibid, h 27-28.

<sup>10</sup>Syarifuddin, *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (Konsep Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Rangka Deradikalisasi Pelajar Di Lingkungan Sekolah)*. (jambi: deepublish. 2018) h. 20.

Pendidikan karakter sebagai bentuk upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter peserta didik. Salah satu tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.<sup>11</sup> Dengan demikian pendidikan dapat menciptakan generasi muda yang berkarakter baik.

Revitalisasi pendidikan karakter sudah selayaknya bahkan seharusnya masuk dalam sebuah desain kurikulum pembelajaran di tingkat satuan pendidikan, sehingga pendidikan bangsa ini tidak kehilangan ruh dari hakikat tujuan yang sebenarnya seperti yang diamanatkan UUD 45 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi:

“pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”

Pendidikan karakter memiliki kedudukan yang penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat an-nahl ayat 80:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ

*Artinya: “sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan. Member kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia emmberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pengajaran ini)”*

Pendidikan karakter telah menjadi kebijakan pendidikan nasional yang di implementasikan kedalam kurikulum nasional.

---

<sup>11</sup>Deddy Febrianshari, Vivian Cahaya Kusuma, Analisis nilai-nilai pendidikan karakter, jurnal pemikiran dan pengembangan SD, Vol. 6, No. 1, (2018) h 89.



Bukan hanya sebatas menjelaskan kepada peserta didik akan kebenaran dan kesalahan saja. pendidikan karakter harus mampu menanamkan kebiasaan atau *habitation* tentang yang baik sehingga peserta didik mampu merasakan dan dapat mengimplementasikan.<sup>12</sup> Dalam konteks universal pendidikan karakter muncul dan berkembang awalnya dilandasi oleh pemikiran bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab agar peserta didik menjadi cerdas tetapi juga menjadi bertanggung jawab untuk memberdayakan dirinya agar memiliki nilai-nilai moral yang memandunya dalam kehidupan sehari-hari.

Usia dini merupakan fase kehidupan dimana individu mengalami peningkatan secara signifikan dalam perkembangannya. Perkembangan anak usia dini meliputi berbagai aspek, yaitu: nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni.<sup>13</sup> Pendidikan karakter harus mendominasi pendidikan dasar, untuk tingkat SD pendidikan karakter dan budi pekerti itu persinya 70%, dan untuk tingkat SMP sebanyak 60%.<sup>14</sup>

Setiap orang menyukai cerita, tidak peduli orang dewasa atau anak-anak. Bahkan, pada sebagian orang kebutuhan akan cerita merupakan sesuatu yang harus terpenuhi sebagaimana kebutuhan hidup yang lain seperti halnya makan dan minum. Membaca, mendengar, atau melihat dan mendengar cerita (seperti dapat diperoleh dari televisi), merupakan sebuah kenikmatan sendiri yang juga menuntut untuk dipenuhi., terutama pemenuhan kebutuhan rasa ingin tahu. Sebagai sebuah karya sastra, cerita fiksi mesti menampilkan cerita, dan cerita tentang misteri kehidupan tersebut dapat dipandang sebagai aspek isi. Firman Allah SWT Q.S Yusuf ayat 111:

---

<sup>12</sup>Deddy febrianshari, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD, Vol. 6, No. 1, (2018) h89.

<sup>13</sup>Mulianah Khaironi, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 01 No. 2, 2017, h 12

<sup>14</sup> Bayu Purba Sakti, Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar, Magistra No. 101, 2017, h 7

يَقُولُ لَكِنْ يُفْتَرَىٰ حَدِيثًا كَانَ مَا الْأَلْبَابِ لِأُولَىٰ عِبْرَةً قَصَصِهِمْ فِي كَانٍ لَقَدْ  
 يُؤْمِنُونَ لِقَوْمٍ رَحْمَةً وَهُدًى شَيْءٍ كُلِّ وَتَفْصِيلَ يَدِيَّ بَيْنَ الَّذِي تَصَدَّ

*Artinya: sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitan) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang beriman.*

Manusia hidup dibekali rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang dapat dipandang sebagai misteri tentang dunia, termasuk di dalamnya misteri tentang kehidupan. Misteri tentang kehidupan ini yang banyak menjadi inspirasi cerita fiksi baik fiksi anak maupun fiksi dewasa. dengan membaca dan menikmati cerita fiksi, tidak saja anak-anak, kita, memperoleh kenikmatan cerita dan pemenuhan rasa ingin tahu melainkan juga secara tidak langsung belajar tentang kehidupan, kehidupan yang secara sengaja dikreasi dan didialogkan kepada anak-anak. Kenikmatan kebutuhan batiniah tersebut, yang oleh Aristoteles disebut sebagai katarsis, antara lain diperoleh lewat terpenuhinya sebagian harapan kita tentang alur cerita, misalnya dimenangkannya oleh tokoh baik dan sebaliknya dihukumnya tokoh jahat. Hal itu akan menyebabkan anak-anak, kita, merasa lega dan puas.<sup>15</sup>

Dalam usia anak yang tergolong masih dini, mereka belum dapat membedakan antara apa yang hanya ada dalam cerita dan apa yang ada di dunia nyata untuk disikapi dalam tingkah laku konkret. Contoh nyata adalah anak suka menirukan tingkah laku, verbal dan non-verbal tokoh-tokoh dalam cerita. Lihat betapa anak hampir sebagian besar belahan dunia tergila-gila pada Harry Potter, sang tokoh anak dalam serial novel Harry Potter karya J.K Rowling. Untungnya, Harry Potter adalah tokoh baik yang berjuang melawan tokoh penyihir super

<sup>15</sup> St. Y. Slamet, Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar, (Surakarta: UNS Press, 2019)h. 26

jahat yang ditakuti semua orang. Namun, tidak jarang juga anak beranggapan bahwa apa yang boleh dilakukan tokoh dalam cerita boleh juga dilakukan di dalam kehidupan nyata. Contoh lain misalnya, di Amerika ada kasus anak sekolah menembak teman-temannya karena karena menirukn adegan dalam cerita yang menceritakan kekerasan. Hal itu membuktikan bahwa tingkah laku cerita anak haruslah juga menampilkan tingkah laku yang tepat yang dapat dijadikan teladan bagi pembaca anak-anak untuk bersikap, bertingkah laku, dan berinteraksi sosial dengan sesama dan lingkungan.<sup>16</sup>

Namun bagaimanapun, cerita fiksi pertama-tama dan terutama ditujukan kepada pembaca anak walau dalam praktiknya kita dewasa juga mesti ikut membacanya. Oleh karena itu, segala keterbatasan dan sekaligus pemberian kesempatan untuk pengembangan imajinasi mestilah diakomodasikan dalam cerita fiksi anak.<sup>17</sup> Cerita fiksi yang notabene adalah citraan dan metafora kehidupan haruslah dikisahkan dengan pertimbangan dapat dijangkau oleh anak sesuai dengan tingkat perkembangan kejiwaannya. Hal itu tentu saja mencakup berbagai segi, misalnya yang melibatkan aspek emosi, perasaan, pikiran, saraf sensori, dan pengalaman moral, serta diekspresi dalam bentuk-bentuk kebahasaan yang juga dapat dipahami oleh anak.

Dengan demikian dalam cerita fiksi anak, anak adalah objek yang menjadi focus perhatian, dan itu haruslah tercermin secara konkret dalam cerita. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh Huck dkk, yaitu bahwa: *children's books are books that have the child's eye at the center*. Tokoh fiksi boleh siapa saja, namun mesti ada anak-anaknya dan tokoh anak itu tidak saja menjadi pusat perhatian, tetapi juga menjadi pusat pengisahan, atau sebagai fokalikasi. Buku cerita fiksi anak yang

---

<sup>16</sup>Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 147-149

<sup>17</sup> St. Y. Slamet, Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar, (Surakarta: UNS Press, 2019)h. 41

baik adalah buku cerita yang mengantarkan dan berangkat dari kacamata anak. Hal itu adalah isu indamental dalam sastra anak. Dengan demikian, dalam membaca cerita fiksi itu anak dengan mudah memahami, mengidentifikasi dan mengembangkan imajinasinya melalui bacaan fiksi.

Muara akhir dalam kegiatan membaca itu adalah anak merasa senang puas, dan mampu memperoleh pelajaran yang berharga. Anak berhak untuk memperoleh cerita yang mengandung berbagai informasi tentang pengalaman kehidupan sesuai dengan dunianya untuk mengembangkan daya fantasinya yang masih mau menerima cerita yang tidak masuk akal sekalipun secara wajar. Cerita fiksi karya sastra sekaligus juga berarti karya seni, mestilah tetap menomorsatukan tujuan menghibur, memberikan esenangan dan kepuasan, serta baru selanjutnya memberikan tujuan-tujuan yang lain seperti pembentukan kepribadian. Dengan demikian, dilihat secara pragmatic cerita fiksi anak, sebagaimana dikemukakan oleh Horace, juga mengemban fungsi *dulce et utile, sweet and useful*, 'memberikan kenikmatan dan kemanfaatan'.<sup>18</sup>

Di dalam cerita yang demikian itulah, antara lain terletak kandungan aspek moral dalam sastra anak, juga sastra dewasa, baik yang diungkap secara langsung maupun tidak langsung. Katarsis dalam konteks cerita pada hakikatnya juga mengandung suatu ajaran moral, atau bahkan disinilah letak moral utama cerita itu, yaitu tokoh yang tidak baik mesti dikalahkan, dan tokoh yang baik mesti dimenangkan. Dalam cerita anak hal tersebut bersifat krusial karena anak sedang pada tahap mencari jati diri, mencari contoh model kehidupan, yang sedikit banyak contoh-contoh model tokoh cerita itu akan ditiru dalam kehidupan nyata.

---

<sup>18</sup>Wahid Khoirul Ikhwan, Upaya Membutuhkan Karakter Anak Dalam Pembelajaran Sastra Anak Dengan Model Play-Learning Dan Performance-Art Learning Di SDN Banyuajuh 4, (Madura: Jurnal Widhyagogik Vol. 1 No. 1, Juni 2018), H. 73



Penulis dapat menanamkan nilai karakter di dalam cerita yang mereka buat, nilai karakter yang baik untuk ditiru pembacanya yang merupakan anak-anak. Karakter merupakan kualitas mental dan moral, kekuatan moral, nama atau reputasi, dalam kamus psikologi karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis dan moral, misalnya kejujuran seseorang yang mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap. Karakter juga merupakan sikap dan tindakan dengan nilai-nilai moral yang ideal seolah-olah sudah mulai terbentuk di dalam diri individu masing-masing sebagai kebiasaan, karakter merupakan sesuatu yang dibangun melalui proses interaksi yang tidak mudah dilakukan.<sup>19</sup>

Permasalahan anak-anak usia dini saat ini dapat dilihat dari sikap anak-anak yang lebih hafal lagu-lagu girlband Korea *blackpink DDU-DU- DDU-DU* dan *How You Like That* atau lagu-lagu dari boyband *BTS* dibandingkan dengan lagu kebangsaan nasional, penggunaan produk luar negeri hampir merajalela hampir disemua elemen masyarakat termasuk anak-anak usia Sekolah Dasar dengan mudah terpengaruh. Mereka lebih bangga menggunakan gaya pakaian ala korea dan jepang dari pada pakaian tradisional Indonesia. Dan dari kemajuan teknologi seperti saat ini dengan mudahnya keluar masuk budaya luar menyebabkan terkikisnya nilai-nilai kebangsaan yang berakibat kurangnya semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air pada peserta didik.

Anak pada usia sekolah dasar (usia 7 sampai 12 tahun) masih berada pada tahap oprasional konkret. Mereka belum dapat melakukan abstraksi. Mereka masih akrab dengan pengalaman konkret serta persepsi langsung. Atas dasar ini pemanfaatan bahan ajar menjadi sebuah kebutuhan. Dengan bahan ajar, pemahaman anak semakin baik. Sebaliknya, tanpa bahan ajar mengakibatkan pemahaman anak juga kurang baik

---

<sup>19</sup>Nuril Furkan, Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019) h. 87-88

pula.<sup>20</sup> Oleh karena itu, cerita anak merupakan bahan ajar yang tepat, karena dalam sebuah cerita Penulis dapat menanamkan nilai karakter di dalam cerita yang mereka buat, nilai karakter yang baik untuk ditiru pembacanya yang merupakan anak-anak.

Dalam penelitian ini nilai karakter yang ditanamkan adalah nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Nilai karakter semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara atas kepentingan diri sendiri dan kelompok. Sedangkan nilai karakter cinta tanah air merupakan sikap atau tindakan yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa.<sup>21</sup>

Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan wali kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung, pendidik menyampaikan bahwa bahan ajar yang pendidik gunakan dalam kegiatan pembelajaran hanya sebatas bahan ajar dari pemerintah yang isinya hanya materi pokok saja sementara Anak-anak usia Sekolah Dasar harusnya diberikan alternative untuk menanamkan nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air berupa buku cerita berbasis nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air, dari pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini diharapkan mengembalikan nilai-nilai kebangsaan dan rasa cinta tanah air.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas IV SDIT Banjar Agung Lampung Selatan, pendidik menyampaikan implementasi yang dilakukan dalam upaya penanaman nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta

---

<sup>20</sup>Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 147-149

<sup>21</sup>Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020) h.

<sup>22</sup> Wawancara dengan narasumber, MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung, 25 April 2021.

tanah air hanya dari kegiatan upacara bendera dan kegiatan pembelajaran yang isi materinya berkaitan dengan nilai karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan. Dalam proses pembelajaran juga peserta didik lebih banyak mencatat apa yang pendidik jelaskan di depan kelas. Pendidik masih memerlukan buku referensi lainnya yang tidak hanya membahas materi melainkan juga mengenai nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang perlu diajarkan sedari dini.<sup>23</sup>.

Buku cerita berbasis nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air diharapkan dapat menumbuhkan nilai karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan peserta didik. Hal ini mendorong peneliti untuk mengembangkan buku cerita anak berbasis semangat kebangsaan dan cinta tanah air untuk peserta didik kelas IV SD/MI.

#### C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan di sekolah hanya sebatas buku ajar dari pemerintah
2. Belum dikembangkan media buku cerita dalam proses penanaman karakter

#### D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya maka dalam penelitian ini dibatasi pada “pengembangan buku cerita berbasis nilai karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan peserta didik kelas IV SD/MI”.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan narasumber, MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung, 25 April 2021.

1. Bagaimana proses pengembangan buku cerita berbasis cinta tanah air dan semangat kebangsaan untuk peserta didik kelas IV SD/MI?
2. Bagaimana kelayakan dari buku cerita berbasis cinta tanah air dan semangat kebangsaan untuk peserta didik kelas IV SD/MI?
3. Bagaimana respon pendidik dan peserta didik kelas IV terhadap buku cerita berbasis cinta tanah air dan semangat kebangsaan untuk peserta didik kelas IV SD/MI?

#### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Dapat menjelaskan proses pengembangan buku cerita berbasis cinta tanah air dan semangat kebangsaan untuk peserta didik kelas IV SD/MI.
2. Untuk mengetahui kelayakan dari buku cerita berbasis cinta tanah air dan semangat kebangsaan untuk peserta didik kelas IV SD/MI.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik kelas IV terhadap buku cerita berbasis cinta tanah air dan semangat kebangsaan untuk peserta didik kelas IV SD/MI.

#### G. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara ilmiah mengenai implementasi pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung dan SDIT Banjar Agung Lampung Selatan.

##### 2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

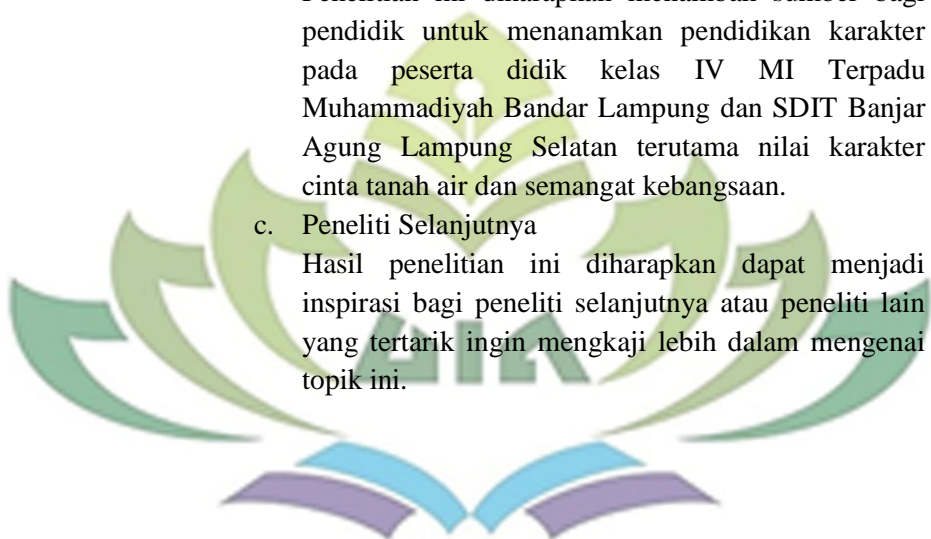
- a. Kepala MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung dan Kepala SDIT Banjar Agung Lampung Selatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ketersediaan buku bacaan di sekolah yang berbasis nilai karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan.

- b. Pendidik MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung dan SDIT Banjar Agung Lampung Selatan  
Penelitian ini diharapkan menambah sumber bagi pendidik untuk menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Bandar Lampung dan SDIT Banjar Agung Lampung Selatan terutama nilai karakter cinta tanah air dan semangat kebangsaan.

- c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya atau peneliti lain yang tertarik ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik ini.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita

Bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari oleh siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.<sup>24</sup> Menurut depdiknas bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik/ instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas, baik berupa bahan tertulis, *handout*, buku, modul dan lain-lain, maupun bahan tidak tertulis seperti video, VCD, radio, kaset dan CD interaktif berbasis komputer atau internet.<sup>25</sup>

#### B. Buku Cerita Anak

##### 1. Pengertian Cerita Anak

Cerita anak merupakan karya sastra yang secara bahasa memiliki nilai keindahan dan secara isi dapat mengandung nilai-nilai yang dapat memperkaya pengalaman rohani bagi kalangan anak-anak.<sup>26</sup> Cerita anak merupakan karya sastra yang isinya mengenai anak-anak, meliputi: kehidupan, kesenangan, sifat-sifat dan perkembangan anak-anak.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup>Reka Miswanto, *Kamus Pintar Perkuliahan*, (Surabaya: CV. Gemilang, 2017), h. 10.

<sup>25</sup>Meilan Arsanti, "Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA," *Jurnal Kredito*, Vol. 1, No. 2 (2018), h. 74.

<sup>26</sup>Burhan Nuriyantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017) H. 9

<sup>27</sup>Wahid Khoirul Ikhwan, *Upaya Membutuhkan Karakter Anak Dalam Pembelajaran Sastra Anak Dengan Model Play-Learning Dan Performance-Art Learning Di SDN Banyuwajuh 4*, (Madura: Jurnal Widyagagik Vol. 1 No. 1, Juni 2018), h. 73

Buku cerita anak merupakan salah satu buku bacaan yang akan dibaca secara khusus cocok untuk peserta didik dan juga dapat memuaskan anak. Dengan demikian Buku cerita anak merupakan buku bacaan yang sengaja ditulis untuk dibaca oleh anak-anak. Dalam isi buku cerita tersebut harus sesuai dengan minat dan dunia anak-anak sekarang sehingga buku bacaan tersebut dapat menarik perhatian peserta didik.

## **2. Jenis-jenis Buku Cerita Anak**

Buku cerita memiliki beberapa jenis dan karakteristik. Buku cerita memiliki 6 jenis, yaitu sebagai berikut:

### **a. Fiksi**

Buku cerita fiksi adalah buku yang menceritakan cerita khayal, rekaan atau sesuatu yang tidak terjadi sungguh-sungguh. Kategori yang termasuk dalam fiksi adalah cerita hewan, misteri, humor dan cerita fantasi yang dibuat sesuai imajinasi penulis.

### **b. Histori**

Buku histori merupakan buku yang mendasarkan diri pada suatu fakta atau kenyataan di masa lalu. Buku ini meliputi kejadian sebenarnya, tempat atau karakter yang merupakan bagian dari sejarah

### **c. Informasi**

Buku informasi adalah buku-buku yang memberikan informasi factual. Buku informasi menyampaikan data dan fakta apa adanya, yang berguna untuk menambah keterampilan, wawasan dan juga bekal teoritis dalam batas tertentu bagi anak.

### **d. Biografi**

Biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang mulai kelahirannya hingga kematiannya jika sudah meninggal.

- e. Cerita rakyat  
Cerita rakyat adalah cerita atau kisah yang asal mulanya bersumber dari masyarakat serta tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dimasa lampau.
- f. Kisah nyata  
Kisah nyata berfokus pada peristiwa yang sebenarnya dari sebuah situasi atau peristiwa.

### 3. Fungsi Buku Cerita

Berikut beberapa fungsi dan pentingnya buku cerita:

- a. Buku cerita dapat membantu anak terhadap perkembangan emosinya. Perkembangan emosi anak perlu dikembangkan dan salah satunya adalah dengan buku cerita.
- b. Buku cerita dapat membantu anak untuk belajar tentang dunia menyadarkan anak tentang keberadaan di dunia di tengah masyarakat serta di alam
- c. Buku cerita dapat membantu anak belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi, dan pengembangan perasaan. Jadi lewat buku cerita anak dapat belajar tentang kehidupan yang disajikan dalam buku cerita.
- d. Buku cerita dapat membantu anak memperoleh kesenangan. Hal itu dapat diperoleh lewat cerita dan gambar-gambar yang menarik dan hal-hal menarik yang merangsang anak menjadi senang.
- e. Buku cerita dapat membantu anak untuk mengapresiasi keindahan. Objek yang menawarkan keindahan perlu diapresiasi, dihargai, dan dinikmati.
- f. Buku cerita dapat membantu anak untuk menstimulasi imajinasi. Cerita-cerita dan gambar-gambar yang terdapat dalam buku cerita dapat mendorong tumbuh kembangnya imajinasi anak.

#### 4. Unsur-Unsur Cerita Anak

##### a. Tokoh

Tokoh cerita dimaksudkan sebagai pelaku yang dikisahkan pelajaran hidupnya dalam cerita fiksi lewat alur baik sebagai pelaku maupun penderita berbagai peristiwa yang diceritakan.<sup>28</sup> Dalam cerita fiksi anak tokoh cerita tidak harus berwujud kan manusia seperti anak-anak atau orang dewasa lengkap dengan nama dan karakternya, melainkan juga dapat berupa binatang atau suatu objek yang lain yang biasanya merupakan bentuk personifikasi manusia.

Dalam cerita fiksi anak tokoh cerita tidak harus berwujud kan manusia seperti anak-anak atau orang dewasa lengkap dengan nama dan karakternya melainkan juga dapat berupa binatang atau suatu objek yang lain yang biasanya merupakan bentuk personifikasi manusia. Bahkan bukan dalam tabel sekalipun atau fabel modern tokoh binatang juga dapat dimunculkan bersama tokoh manusia yang lain atau anak juga akan dapat menerima secara wajar percakapan yang terjadi antara manusia dan binatang dalam sutera fiksi fantasy binatang atau tokoh ahlus yang dihadirkan bersama dengan tokoh manusia biasa.

Tokoh-tokoh cerita fiksi hadir sebagai manusia yang terjadi diri bukan sebagai sesuatu yang tanpa karakter. Justru karena tiap tokoh hadir dengan kualifikasi tersebut kemudian dapat dibedakan antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lain jadi aspek kualitas jati diri seorang tokoh penting untuk dikategorikan karena dari situlah pertama-tama dan yang utama identitas tokoh akan dikenali. Kualitas jati diri tidak semata-mata berkaitan dengan ciri fisik, melainkan terlebih berwujud kualitas non fisik. Oleh karena itu, tokoh cerita dapat dipahami sebagai

---

<sup>28</sup> St. Y. Slamet, Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar, (Surakarta: UNS Press, 2019)h. 41

kumpulan kualitas mental emosional dan sosial yang membedakan seseorang dengan orang lain. Jadi aspek yang fisik mental emosional moral dan sosial dalam hubungannya dengan tokoh cerita fiksi dipandang lebih penting dari sekedar aspek fisik.

Disamping untuk memberikan bacaan di yang sehat dan menarik buku cerita fiksi anak juga dimaksudkan untuk memberikan pendidikan moral tertentu lewat cerita tokoh cerita adalah sarana strategis untuk memberikan tujuan pendidikan yang dimaksud. Keadaan ini sering menjadikan tokoh yang dihadirkan menjadi kurang ajar karena harus tunduk pada kemauan pengarang untuk tujuan tersebut.

#### **b. Alur cerita**

Istilah yang biasa dipergunakan untuk menyebut alur cerita adalah alur cerita plot atau jalan cerita. Istilah mana yang akan dipakai terserah kepada tiap orang walaupun sebenarnya alur lebih dari sekedar jalan cerita namun fakta yang tidak dapat dipungkiri adalah bahwa alur merupakan salah satu unsur cerita fiksi yang juga menarik untuk dibicarakan di samping unsur tokoh. Bahkan tidak berlebihan jika alur juga disebut sebagai tulang punggung cerita karena alur itulah yang menentukan perkembangan cerita.<sup>29</sup> Bagi pembaca dewasa tokoh bisa jadi lebih menarik tapi bagi anak pertanyaan-pertanyaan seperti apa yang terjadi bagaimana kisah selanjutnya bagaimana akhirnya dan lain-lain yang memerlukan jawaban itu lebih menarik hal itu semua menunjukkan arti pentingnya alur dalam cerita fiksi anak.

---

<sup>29</sup>Burhan Nuriyantoro, Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2017) h 23.



### 3. Latar

Latar dapat dipahami sebagai landasan tumpu berlangsungnya berbagai peristiwa dan kisah yang diceritakan dalam cerita fiksi. Peristiwa dan kisah dalam cerita fiksi tidak dapat terjadi begitu saja tanpa kejelasan landas tumpu. Apalagi untuk cerita fiksi anak yang dalam banyak hal memerlukan rincian konkret yang lebih menjelaskan apa dan bagaimana nya berbagai peristiwa yang dikisahkan. latar terdiri dari tiga unsur yaitu tempat, waktu, dan lingkungan sosial budaya.

- a. Latar tempat menunjuk pada pengertian tempat dimana cerita yang dikisahkan itu terjadi. Pengertian tempat luas bisa di mana saja seperti di rumah reot gedung sekolah gedung megah di ruang kelas di halaman sekolah di tanah lapang jalan raya jalan becek pedesaan di kebun dan lain-lain tergantung pada tuntutan alur cerita.
- b. Latar waktu dapat dipahami sebagai kapan berlangsungnya berbagai peristiwa yang dikisahkan dalam cerita fiksi. Dalam banyak kasus masalah waktu lazimnya dikaitkan dengan waktu kejadian yang ada di dunia nyata waktu faktual waktu yang mempunyai referensi sejarah. Jadi peristiwa dan alur cerita yang dikisahkan dalam cerita itu berangkat atau mempunyai kesamaan saat dengan peristiwa yang ada dan terjadi di dunia nyata.
- c. Latar sosial budaya dalam cerita fiksi dapat dipahami sebagai keadaan kehidupan sosial budaya masyarakat yang diangkat ke dalam cerita itu. Cerita fiksi tidak hanya membutuhkan latar tempat dan waktu tetapi juga di masyarakat tempat cerita itu diangkat.

#### **4. Tema**

Secara sederhana tema dapat dipahami sebagai gagasan yang mengikuti cerita, mengikat berbagai unsur intrinsik yang membangun cerita sehingga tampil sebagai sebuah kesatuan yang harmonis. Tema apa yang diangkat ke dalam sebuah cerita fiksi tergantung pada kemauan penulis, tetapi tema yang berkaitan dengan interaksi antar sesama yang paling banyak ditemukan. Jika sastra anak ingin menyampaikan kebenaran, kebenaran itu haruslah ditemukan lewat cerita dan itu adalah tema makna cerita secara keseluruhan.

#### **5. Moral/ amanat**

Moral amanat atau message dapat dipahami sebagai sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sesuatu itu selalu berkaitan dengan berbagai hal yang berkonotasi positif bermanfaat bagi kehidupan, dan mendidik. Moral berurusan dengan masalah baik dan buruk, namun istilah moral itu selalu dikonotasikan dengan hal-hal yang baik untuk bacaan cerita fiksi anak istilah disampaikan itu bahkan dapat dipahami secara lebih konkret sebagai mengajarkan.

#### **6. Sudut pandang**

Sudut pandang atau point of view dapat dipahami sebagai cara sebuah cerita dikisahkan. Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana menampilkan tokoh tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah teks fiksi kepada pembaca. Jadi sudut pandang pada hakekatnya adalah sebuah cara atau strategi atau siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengungkapkan cerita dan gagasannya. Pemilihan sudut pandang dalam sebuah cerita fiksi dalam banyak hal akan mempengaruhi kebebasan ketajaman dan objektif dalam bercerita dan itu juga berarti mempengaruhi kadar plausibilitas dan atau kemasukakalan cerita. Sudut pandang dalam cerita dibagi menjadi 2, sudut pandang

orang pertama dengan kata ganti “aku”, dan sudut pandang orang ketiga dengan kata ganti “dia”.

### C. Nilai Karakter Semangat Kebangsaan

Setiap warga Negara dari suatu Negara, sudah tentu memiliki keterikatan emosional dengan Negara yang bersangkutan sebagai wujud rasa bangga dan memiliki bangsa dan negaranya. Perasaan bangga dan memiliki terhadap bangsanya akan melahirkan sikap rela berkorban untuk memperoleh dan mempertahankan kemerdekaan serta kedaulatan Negara. Hal ini merupakan bentuk keterikatan kepada tanah air, adat istiadat leluhur, serta penguasa setempat sejak lama atau disebut dengan “semangat kebangsaan”.<sup>30</sup> Semangat kebangsaan adalah cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi dan kelompoknya.<sup>31</sup>

Upaya menanamkan semangat kebangsaan pada peserta didik di sekolah, diantaranya dapat melalui kegiatan-kegiatan seperti:

1. Melakukan upacara bendera secara rutin disetiap minggunya
2. Melakukan upacara hari-hari besar nasional
3. Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional
4. Memiliki program kunjungan ke tempat bersejarah
5. Mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan lomba pada peringatan hari besar nasional

Dengan mengerti dan memahami pentingnya semangat kebangsaan bagi setiap warga Negara, seorang peserta didik

---

<sup>30</sup>Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020) H. 149

<sup>31</sup> Kokom Komalasari, Didin Saripudin, Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasi Living Values Education (Bandung: PT Revika Aditama, 2017) H. 8

diharapkan memiliki jiwa nasionalisme dan patriotism dengan tetap menjunjung tinggi sikap-sikap sebagai berikut.

1. Mengedepankan keserasian, keselarasan, dan keharmonisan hidup yang dilandasi oleh nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Mengedepankan kepentingan dan keselamatan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok
3. Menunjukkan kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara
4. Mengedepankan sikap berkeadilan sosial dalam hidup berbangsa dan bernegara
5. Menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan, persaudaraan, kebersamaan dan bernegara
6. Menghargai hak asasi manusia (HAM), tidak diskriminatif, dan bersikap demokratis
7. Menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan keadaban manusia
8. Dan lain-lain<sup>32</sup>

#### **D. Nilai Karakter Cinta Tanah Air**

Rasa cinta tanah air adalah rasa kebangsaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada Negara tempat ia tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat dan budaya yang ada dinegaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungannya.<sup>33</sup> Dengan rasa cinta tanah air, seorang individu akan berusaha dengan segala daya upaya yang dimiliki untuk melindunginya, menjaga kedaulatan, kehormatan, dan segala apa yang dimiliki

---

<sup>32</sup>Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) h. 18.

<sup>33</sup> Deddy Febrianshari, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now". Vol. 6, No. 1,(april 2018), h. 7.

negaranya. Rasa cinta tanah air inilah yang mendorong perilaku individu untuk membangun negaranya dengan penuh dedikasi.

Mengingat pentingnya cinta tanah air sudah semestinya ditumbuh kembangkan dalam jiwa peserta didik dilingkungan sekolah.

Ada beberapa contoh sikap cinta tanah air, diantaranya sebagai berikut:

1. Bangga sebagai bangsa Indonesia, misalnya dengan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, mencintai kebudayaan Indonesia seperti mengenakan batik dan pakaian adat saat perayaan juga menunjukkan rasa cinta tanah air.
2. Bangga menggunakan dan mencintai produk buatan Indonesia, menggunakan produk buatan anak bangsa merupakan pernyataan cinta kepada tanah air.
3. Mau dan mampu menjaga nama baik Indonesia, apakah kamu pernah pergi ke luar negeri? Jika iya jaga nama baik Indonesia dengan mematuhi peraturan yang ada. Jika pergi untuk berwisata jangan mengotori tempat itu atau jangankan buang sampah sembarangan.
4. Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, misal sebagai peserta didik harus mengikuti tata tertib yang ada di sekolah.
5. Belajar dengan sungguh-sungguh, belajar dengan sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di rumah adalah cara untuk mencintai negeri ini.
6. Merawat dan tidak merusak fasilitas umum, jagalah fasilitas umum seperti halte bus, lampu-lampu lalu lintas, terminal dan sarana transportasi umum lainnya.
7. Menjaga kelestarian lingkungan hidup, jagalah pohon dan hutan, peliharalah sungai dengan tidak membuang sampah sembarangan.
8. Tidak membuang sampah sembarangan, sampah dapat menyebabkan tersumbatnya selokan yang dapat



9. menyebabkan banjir. Sampah juga membawa banyak penyakit yang merugikan manusia.<sup>34</sup>

### **E. Kajian Peneliti Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Benedictus Aditya Kristianto pada tahun 2017 dengan judul “pengembangan buku cerita anak berbasis pendidikan lingkungan hidup untuk pembelajaran membaca siswa kelas bawah”. Dalam penelitian ini buku cerita yang dikembangkan berbasis pendidikan lingkungan hidup dengan tujuan guna menarik minat siswa untuk lebih gemar membaca. Berdasarkan validasi yang telah dilakukan, ahli media membarikan skor dengan rata-rata 3,47, guru SD kelas 3 dengan rata-rata 3,71, dan 6 siswa SD kelas 3 dengan rata-rata 4,3. Dari keseluruhan skor yang di dapat, rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan aspek yaitu 3,82 dengan kategori baik.<sup>35</sup>
2. Penelitian Sri Rahmawati pada tahun 2018 dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendekatan Whole Language Pada Materi Cerita Rakyat Untuk Kelas V SD/MI”. dalam penelitian ini buku cerita yang dikembangkan berbasis pendekatan whole language dengan tujuan untuk membantu kegiatan pembelajaran peserta didik pada materi cerita rakyat, sedangkan buku cerita yang dikembangkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah buku cerita berbasis nilai karakter semangat

---

<sup>34</sup>Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020) H. 149

<sup>35</sup>Benedictus Aditya Kristianto, “pengembangan buku cerita anak berbasis pendidikan lingkungan hidup untuk pembelajaran membaca siswa kelas bawah”, skripsi program sarjana pendidikan guru Sekolah Dasar Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017.

kebangsaan dan cinta tanah air untuk peserta didik kelas IV SD/MI.<sup>36</sup>

3. Penelitian Resi Andini pada tahun 2020 dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini”. Dalam penelitian Rasi Andini buku cerita yang dikembangkan bertujuan untuk mengembangkan karakter anak usia dini, sedangkan buku cerita yang peneliti kembangkan bertujuan secara khusus untuk menanamkan nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Data akhir dari penelitian ini yaitu semua anak menyukai buku cerita yang dibaca dan mendapatkan hasil skor 3,78 dengan kategori valid atau sangat menarik. Buku cerita yang dihasilkan penelitian ini mudah dipahami dan semua anak dapat memahami karakter dalam buku cerita yang dikembangkan.<sup>37</sup>

## **F. Kerangka Berfikir**

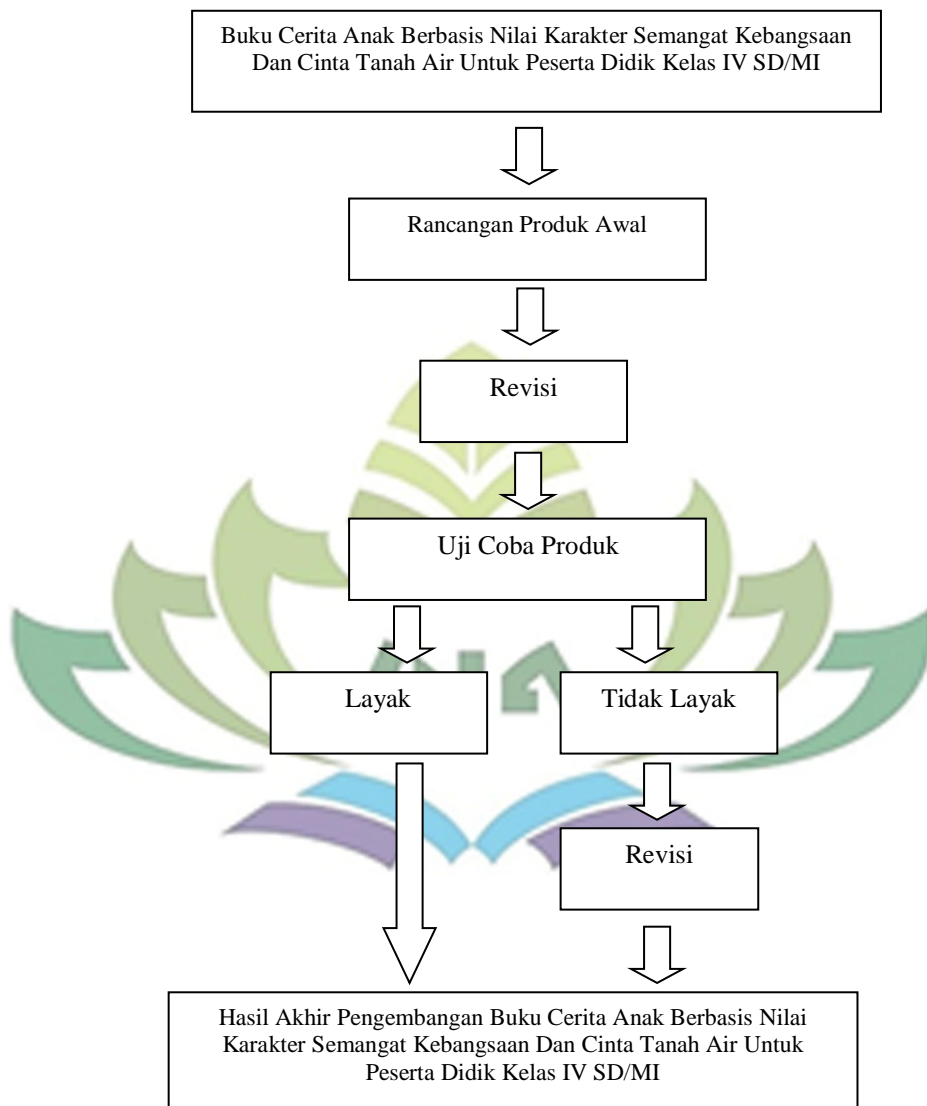
Sebagaimana yang diungkapkan oleh Uma Sekaran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah. Secara teori perlu dijelaskan antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependent variable*).<sup>38</sup> Peneliti merumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>Sri Rahmawati, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendekatan Whole Language Pada Materi Cerita Rakyat Untuk Kelas V SD/MI” Skripsi Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Islam Bandar Lampung, 2018

<sup>37</sup> Resi Andini, “pengembangan buku cerita dalam mengembangkan karakter anak usia dini” skripsi program sarjana pendidikan anak usia dini universitas islam negeri raden intan lampung 2020

<sup>38</sup> Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h 95.



**gambar 2.1 kerangka berfikir**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Putra Ginda Hasibuan, “penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada kelas VIII SMP negeri tambusai”, Vol 1, No. 1, (2017) .
- Agus Zainal Fitri.2017. *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asep Kurniawan. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arief S. Sadiman. 2017. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Benedictus Aditya Kristianto, “pengembangan buku cerita anak berbasis pendidikan lingkungan hidup untuk pembelajaran membaca siswa kelas bawah”, skripsi program sarjana pendidikan guru Sekolah Dasar Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017.
- Bayu Purba Sakti, *Indikator Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, Magistra No. 101, (2017).
- Burhan Nuriyantoro. 2013. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Deddy Febrianshari. *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now*, Vol. 6, No. 1, (2018).

- Indah, *Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran PAI*, Tarbawi, Vol 2, No. 1 (2017).
- Kokom komalasari. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mardiyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar*, TERAMPIL, jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, vol. 4, No 2,(2017).
- Moh. Rifai. 2018. *Risalah: Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Muchlas Samani. 2017. *pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Mulianah Khaironi, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 01 No. 2, (2017).
- Muhammad sholikin. 2015. *Di balik tujuh hari besar islam: sejarah, makna, dan amaliyah idul fitri, idul adha, maulid nabi, nuzulul quran, isra' mi'raj, 1 muharram, dan lailatul qodar*, Yogyakarta: Garudhawachana.
- Nan Rahminawati, *Model Pengembangan Kegiatan Keagamaan Pada Ikatan Remaja Masjid Luqman SMA Negeri 10 Bandung*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, No. 2. (2018).
- Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah. 2019. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pranala.
- Lexy. J. Moloeng. 2017. *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Rahmat Rifai Lubis, *Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah*, UIN Raden Fatah Palembang. Vol. 3 No. 1 2017
- Reka Miswanto. 2017. *Kamus Pintar Perkuliahan*, Surabaya: CV. Gemilang.
- Resi Andini, “pengembangan buku cerita dalam mengembangkan karakter anak usia dini”skripsi program sarjana pendidikan anak usia dini universitas islam negeri raden intan lampung 2020
- Sa’dun Akbar. 2017. *Instrument Perangkat Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2015. *pembahasan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fadilatama.
- Sri Rahmawati, “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendekatan Whole Language Pada Materi Cerita Rakyat Untuk Kelas V SD/MI” Skripsi Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Islam Bandar Lampung, 2018
- St. Y. Slamet. 2019. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Wahid Khoirul Ikhwan, *Upaya Membutuhkan Karakter Anak Dalam Pembelajaran Sastra Anak Dengan Model Play-Learning Dan Performance-Art Learning Di SDN Banyuajuh 4*, (Madura: Jurnal Widyagogik Vol. 1 No. 1, Juni 2018)



Wildan Wardani. 2019. *Skripsi: Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar, FTK Unila.*

